E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3552-3564
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Suryawan[1], Mayasari[2]

[1,2] Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: endra@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa Undiksha yang memiliki pengalaman atau masih menjadi pengurus inti organisasi kemahasiswaan, dengan objek penelitian *self efficacy*, *soft skill*, dan kesiapan kerja. Pemilihan mahasiswa organisasi di Undiksha didasarkan pada peran organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, Universitas Pendidikan Ganesha dipilih karena memiliki jumlah organisasi kemahasiswaan yang aktif dan beragam sehingga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman nonakademik yang dapat mendukung kesiapan kerja mereka. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan teknik incidental sampling dan jumlah sampel sebanyak 130 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *self efficacy* dan *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha, (2) self *efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha, dan (3) *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja dapat dilakukan dengan memperkuat *self efficacy* melalui pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta pengelolaan emosi yang positif, serta pengembangan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Self Efficacy Dan Soft Skill

Abstract

This study was conducted to examine the influence of self efficacy and soft skills on the work readiness of students at Ganesha University of Education. This study employed a quantitative approach, with the research subjects being Undiksha students who have experience or are currently serving as core members of student organizations, and the research variables being self efficacy, soft skills, and work readiness. The selection of student organization members at

Undiksha was based on the role of student organizations as a forum for developing interpersonal, leadership, communication, and collaboration skills relevant to the needs of the workforce. Additionally, Ganesha University of Education was chosen because it has a large number of active and diverse student organizations, providing students with opportunities to develop non-academic experiences that can support their work readiness. The sampling method used in this study employed non probability sampling with incidental sampling techniques, and the sample size consisted of 130 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that (1) self efficacy and soft skills simultaneously influence the work readiness of Undiksha students, (2) self efficacy has a positive and significant effect on the work readiness of Undiksha students, and (3) soft skills have a positive and significant effect on the work readiness of Undiksha students. Therefore, work readiness can be improved by strengthening self efficacy through experiences of success, social support, and positive emotion regulation, as well as by developing soft skills such as communication, teamwork, and adaptability, so that students are better prepared to face the working world.

Keywords : Intership, Student, Self Efficacy, Soft Skill

LATAR BELAKANG

Tantangan dalam memasuki dunia kerja di era kemajuan teknologi saat ini menjadi semakin kompleks, Dunia kerja tidak lagi hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan adaptif, fleksibilitas, serta kesiapan psikologis dalam menghadapi dinamika profesional. Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi aspek krusial bagi mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja (Fajaryanti *et al*., 2020). Dinamika akademik dan pengalaman nonakademik selama perkuliahan turut membentuk persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesional (Oktaviana & Mayasari, 2025). Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, tetapi juga oleh *soft skill* yang mendukung produktivitas dan daya saing lulusan (Ginting & Ydiaatmaja, 2025).

Secara global, persoalan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi masih menjadi perhatian utama. International Labour Organization (2015) melaporkan bahwa pengangguran usia muda tetap menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk di kalangan lulusan pendidikan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan riil industri. Meskipun mahasiswa memperoleh pembelajaran akademik yang komprehensif, hal tersebut belum sepenuhnya menjamin kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Azzahra & Afrianty, 2025). Kurikulum dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan industri menyebabkan lulusan merasa kurang percaya diri dan kurang siap menghadapi dunia profesional (Mobarak, 2019).

Di Indonesia, fenomena ini tercermin dalam data ketenagakerjaan nasional. Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, menyampaikan bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang sekitar 12% dari total Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Gusti, 2023). Selain itu, Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengungkapkan bahwa mayoritas perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menemukan lulusan yang memiliki kesiapan kerja memadai (Swasty, 2022). Data ini mengindikasikan bahwa permasalahan kesiapan kerja bukan sekadar isu individual, melainkan tantangan sistemik yang melibatkan institusi pendidikan dan dunia industry.

Pada tingkat regional, laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024) menunjukkan bahwa meskipun TPT lulusan universitas di Bali mengalami penurunan, proporsi penduduk bekerja masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar, sementara lulusan pendidikan tinggi belum terserap secara optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa daya serap pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan setiap tahun. Sebagai institusi pendidikan tinggi negeri dengan akreditasi unggul di Bali, Universitas Pendidikan Ganesha memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap kerja. Berbagai program pengembangan diri, pelatihan, seminar, serta magang telah diimplementasikan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan. Namun, data Tracer Study tahun 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang belum bekerja dan sebagian lainnya bekerja pada bidang yang kurang relevan dengan latar belakang studinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya institusional yang dilakukan belum sepenuhnya menjamin kesiapan kerja mahasiswa secara optimal.

Secara konseptual, kesiapan kerja merupakan kondisi psikologis dan fisik individu yang menunjukkan kesiapan menghadapi tuntutan serta tanggung jawab profesional (Zunita, 2019). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Dua faktor internal yang dinilai memiliki peran penting adalah *self efficacy* dan *soft skill*. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan (Utami & Hudaniyah, 2013). Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung lebih proaktif, resilien, serta memiliki inisiatif dalam menghadapi transisi karier. Sebaliknya, rendahnya *self efficacy* dapat menimbulkan keraguan, kecemasan, dan ketidaksiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan pengendalian diri turut menentukan keberhasilan individu dalam lingkungan profesional. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kerja lebih banyak dipengaruhi oleh *soft skill* dibandingkan *hard skill* (Klaus, 2010). Dalam konteks mahasiswa, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan sering kali menjadi sarana pengembangan *soft skill* sekaligus penguatan kepercayaan diri. Dengan demikian, kombinasi antara *self efficacy* dan *soft skill* menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *self efficacy*, *soft skill*, dan kesiapan kerja. Sejumlah studi menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Azzahra & Afrianty, 2025; Permana *et al*., 2023), serta *soft skill* turut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing lulusan (Suniyarti et al., 2025). Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa *self efficacy* maupun *soft skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Violinda *et al*., 2023; Yusraa & Azman, 2025; Sumampouw, 2024). Ketidak konsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks karakteristik mahasiswa dan lingkungan institusi yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir jenjang S1 di Universitas Pendidikan Ganesha, dengan tujuan menganalisis pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Pemilihan jenjang S1 didasarkan pada proporsi lulusan yang paling besar serta kecenderungan langsung memasuki dunia kerja setelah kelulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas peran faktor psikologis dan keterampilan nonteknis dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi penguatan kompetensi lulusan agar lebih selaras dengan kebutuhan pasar kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis serta pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistic. Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Ganesha yang berlokasi di Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi ini memiliki jumlah mahasiswa aktif yang besar serta beragam organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pengembangan *soft skill* dan *self efficacy* mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir jenjang S1 yang pernah atau masih menjabat sebagai pengurus inti organisasi kemahasiswaan di lingkungan Undiksha, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Berdasarkan data kemahasiswaan, jumlah populasi penelitian sebanyak 221 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-*probability sampling* dengan teknik *incidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan mahasiswa yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria sebagai responden. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 142 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur variabel *self efficacy*, *soft skill*, dan kesiapan kerja mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antara variabel independen (*self efficacy* dan *soft skill)* terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana *self efficacy* dan *soft skill* berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Ganesha. Berikut perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.

Pengukuran item yang diteliti diadopsi dan dibangun dari empiris yang relevan. Kesiapan kerja mengadopsi studi *Pool dan Sewell* (Adelina & Deila, 2018) sebanyak empat item. Adapun pengukuran internal kesiapan kerja meliputi: 1) Atribut Kepribadian (*personal*

attributes). 2) Keterampilan (*Skill*). 3) Ilmu Pengetahuan (*knowledge).* 4) Pemahaman (*understanding*). Sementara kontruksi *Self Efficacy* sebanyak enam item mengadopsi dari penelitian Bandura (1997), meliputi: 1) Keyakinan dalam menyelesaikan tugas. 2) Motivasi. 3) Kegigihan. 4) Kemampuan mengambi risiko. 5) Kreativitas. 6) Kinerja. Selanjutnya untuk skala pengukuran *soft skill* sebanyak lima item diadopsi dari Sharma (dalam Islahuddin,2024), meliputi: 1) Kemampuan komunikasi. 2) Kerjasama. 3) Tanggung jawab. 4) Kejujuran. 5) Adaptasi. Data yang di kumpulkan akan dianalisis terkait reabilitas dan validitas skala, selanjtnya analisis sederhana regresi linier dilakukan untuk memperkirakan koefisien langsung dan tidak langsung dengan bantuan program SPSS 25.0 *for Windows.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item pernyataan dalam kuesioner (Ghozali, 2018). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlation* atau (r_{hitung}) > r_{tabel} dan bernilai positif, sehingga kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel		Item Pernyataan	*Pearson's Correlation*	*ʳtabel N=30*	*Sig (2-Tailed)*	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	1.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif sebagai bagian dari kesiapan kerja saya.	0,775	0,361	0,000	Valid
	2.	Saya terampil dalam mengendalikan emosi saat menghadapi dunia kerja.	0,877	0,361	0,000	Valid
	3.	Pemahaman bidang keilmuan saya mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja.	0,840	0,361	0,000	Valid
	4.	Pemahaman terhadap kemampuan diri mendukung kesiapan kerja saya.	0,918	0,361	0,000	Valid
Selft Efficacy (X_1)	1.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas organisasi yang sulit dengan baik.	0.827	0,361	0,000	Valid
	2.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.	0.690	0,361	0,000	Valid

	3. Saya tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan selama berorganisasi.	0,709	0,361	0,000	Valid
	4. Saya berani mengambil risiko atas keputusan saya di organisasi.	0,751	0,361	0,000	Valid
	5. Saya mampu menghasilkan solusi kreatif untuk mendukung kegiatan organisasi.	0,747	0,361	0,000	Valid
	6. Saya yakin mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam tugas organisasi.	0,629	0,361	0,000	Valid
Soft Skill (X_2)	1. Organisasi membantu saya berkomunikasi secara efektif.	0,851	0,361	0,000	Valid
	2. Saya dapat bekerja sama dengan anggota.	0,795	0,361	0,000	Valid
	3. Saya siap melaksanakan tugas organisasi sesuai dengan peran yang telah diberikan.	0,771	0,361	0,000	Valid
	4. Segala tindakan yang saya lakukan penuh kejujuran.	0,683	0,361	0,000	Valid
	5. Saya mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi organisasi.	0,794	0,361	0,000	Valid

Sumber: *Output* SPSS 25.0 *for Windows*, 2026

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kesiapan kerja, *self-efficacy*, dan *soft skill* dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item Pernyataan	*Cronbach's Alpha*	*Standard Alpha*	Keterangan
Kesiapan Kerja (Y)	1. Saya mampu berkomunikasi secara efektif sebagai bagian dari kesiapan kerja saya.	0,875	0,60	Reliabel
	2. Saya terampil dalam mengendalikan emosi saat menghadapi dunia kerja.			
	3. Pemahaman bidang keilmuan saya mendukung kesiapan			

	menghadapi dunia kerja. 4. Pemahaman terhadap kemampuan diri mendukung kesiapan kerja saya.			
Self Efficacy (X_1)	1. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas organisasi yang sulit dengan baik. 2. Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. 3. Saya tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan selama berorganisasi. 4. Saya berani mengambil risiko atas keputusan saya di organisasi. 5. Saya mampu menghasilkan solusi kreatif untuk mendukung kegiatan organisasi. 6. Saya yakin mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam tugas organisasi.	0,817	0,60	Reliabel
Soft Skill (X_2)	1. Organisasi membantu saya berkomunikasi secara efektif. 2. Saya dapat bekerja sama dengan anggota. 3. Saya siap melaksanakan tugas organisasi sesuai dengan peran yang telah diberikan. 4. Segala tindakan yang saya lakukan penuh kejujuran. 5. Saya mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi organisasi.	0,830	0,60	Reliabel

Sumber: *Ouput* SPSS 25.0 *for windows,*2026

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		B	*Std.Error*	Beta	t	Sig.
1	*(Constant)*	3.357	1.133		2.964	.004
	Self Efficacy	.293	.045	.439	6.438	.000
	Soft Skill	.291	.048	.412	6.044	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: *Ouput* SPSS 25.0 *for windows,*2026

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,357, koefisien regresi *self efficacy* sebesar 0,293, dan koefisien regresi *soft skill* sebesar 0,291. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 3{,}357 + 0{,}293X_1 + 0{,}291X_2 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dimana setiap peningkatan pada variabel *self efficacy* dan *soft skill* akan diikuti peningkatan kesiapan kerja.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima. Selanjutnya, dilakukan pengujian simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659.831	2	329.915	67.422	.000[b]
	Residual	613.277	127	4.829		
	Total	1273.108	129			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), *Soft Skill* (X2), *Self Efficacy* (X1)

Sumber: *Ouput* SPSS 25.0 *for windows,*2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 67,422 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* (X_1) dan *soft skill* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha. Dengan demikian, hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dan *soft skill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha dinyatakan diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,720 [a]	0,518	0,511	2,19749

a. *Predictors: (Constant), Soft Skill* (X2)*, Self-Efficacy* (X1)
b. *Dependent Variable*: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: *Ouput* SPSS 25.0 *for windows,*2026

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *self efficacy* dan *soft skill* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 51,1% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Menurut Chin (1998), nilai tersebut termasuk kategori moderat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hubungan *Self Efficacy* Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Undiksa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *soft skill* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri dan kemampuan soft skill yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kepercayaan diri, tetapi juga kemampuan interpersonal dan adaptasi yang dimiliki mahasiswa.

Self efficacy berperan dalam membentuk keyakinan mahasiswa untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas (Rahajeng & Putri, 2026), sedangkan *soft skill* membantu mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja (Ananda & Ginting, 2026). Kombinasi kedua variabel tersebut menjadikan mahasiswa lebih siap secara mental maupun keterampilan dalam menghadapi tuntutan profesional. Ditinjau dari karakteristik responden, mayoritas mahasiswa merupakan pengurus inti organisasi dengan pengalaman menjabat selama satu hingga dua tahun. Pengalaman organisasi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta

tanggung jawab organisasi (Erlangga dkk., 2024), sehingga turut mendukung terbentuknya kesiapan kerja mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kesiapan kerja yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kondisi mental individu (Wiharja dkk., 2020). *Self efficacy* sebagai bentuk keyakinan diri berperan dalam membentuk kesiapan mental mahasiswa (Bandura, 2018), sedangkan *soft skill* mendukung kesiapan melalui kemampuan interpersonal dan adaptasi sosial (Sari & Manuggal, 2008). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa s*elf efficacy* dan *soft skill* secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Damayantie & Kustini, (2022) Hardiana dkk., (2023) Aulia dkk., (2025).

Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Undiksha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. *Self efficacy* tidak hanya mencerminkan rasa percaya diri, tetapi juga memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas secara optimal (Azzahra & Afrianty, 2025).

Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan pengurus inti organisasi dengan pengalaman menjabat selama satu hingga dua tahun. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, kegigihan, kemampuan mengambil keputusan, serta kreativitas dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi. Kondisi ini turut membentuk kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam aspek keterampilan, pemahaman, dan atribut kepribadian (Astuti & Mubaraq, (2025) Putra dkk., (2024).

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan, berani mengambil risiko, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif juga menjadi faktor yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja (Sinaga dkk., 2026) (Liana dkk., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *self efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (2018), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi pola pikir, motivasi, dan tindakan dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Azzahra & Afrianty, 2025; Ramadhani dkk., 2025; Puspitasari & Fadhli, 2024).

Hubungan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Undiksha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *soft skill* yang dimiliki mahasiwa maka semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. dalam hal ini *soft skill* tidak hanya berbaiktan dengan

kemampuan interpersonal, tetapi mencerminkan kesiapan mental, kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama dan melihat cara individu berinteraksi dilingkungan kerja. kemampuan komunikasi dan kerja sama terbenuk melalui pengalaman organisasi yang membantu mahasiswa terbiasa berdiskusi, berkordinasi, dan bekerja dalam tim (Khodijah kk.,2024), (Aulia dkk., 2023)

Tanggung jawab dan kejujuran juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki pengalaman menjalankan tugas secara disiplin, terstruktur, dan penuh integritas sehingga membentuk komitmen kerja dan profesionalisme (Fidia & Kholifah, 2022; Yolanda dkk., 2024). Disisi lain, kemampuan adaptasi terlihat dari kemampuan mahasiswa menghadapi perubahan situasi organisasi, seperti perubahan program kerja maupun dinamika tim. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap lingkungan baru dan tuntutan kerja yang dinamis (Azizah dkk., 2025).

Temuan penelitian ini mendukung teori *soft skill* yang menyatakan bahwa s*oft skill* merupakan kemampuan nonteknis yang mencakup komunikasi interpersonal, kemampuan bekerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan kerja (Sari & Manunggal, 2008). *Soft skill* berkontribusi pada aspek atribut kepribadian dan keterampilan dalam kesiapan kerja, sehingga mahasiswa dengan *soft skill* yang baik cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Manunggal (2023), Suniyarti dkk. (2025), Halawa dkk. (2025), serta Dewi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama, *problem solving*, dan manajemen diri berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: (1) *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha. (2) *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Undiksha. (3) *Self efficacy* dan *soft skill* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pada kajian studi ini adapun saran yang diberikan, yaitu mahasiswa diharapkan dapat trus meningkatkan *self efficacy* dan *soft skill* dengan cara aktif mengikuti kegiatan yang menunjang pengembangan tersebut, meleluai program yang sudah di sediakan seperti magang, organisasi dan seminar. Pihak perguruan tinggi diharapkan lebih mengoptimalkan peran industri dalam mempersiapkan kesiapan kerja mahasiswa melalui peningkatan kualitas dan efektivitas pelaksanaan program kerja sama dengan dunia industri, seperti magang, seminar, pelatihan kerja, dan kuliah praktisi sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman dan wawasan kerja yang lebih aplikatif, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman kerja, motivasi kerja, maupun dukungan lingkungan, dan memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komperehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., & Mubaraq, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Dampak Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja. Jurnal Homanis: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis, 2(4), 1065-1079.

Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 3178–3192.

Azzahra, S.A., & Afrianty, T.W. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Self-Regulation, Dan Social Support Terhadap Kesiapan Kerja (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2019 & 2020). Niagawan.

Badan Pusat Statistik Povinsi Bali. (2024). Provinsi Bali Dalam Angka 2024. Diterbitkan Oleh Bps Provinsi Bali.

Badan Pusat Statistik. (2025). Keadaan Tenagakerjaan Indonesia Feburari 2025. Diterbitkan Oleh Bps Indonesia

Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. Dalam G. A. Marcoulides (Ed.), Modern Methods For Business Research. Lawrence Erlbaum Associates.

Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill Dan Self Efficacy Sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Feb Upnvjt. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 7(3), 670-678.

Fajaryati, N., Budiyono, Akhyar, M., & Wiranto. (2020). The Employability Skills Needed To Face The Demands Of Work In The Future: Systematic Literature Reviews. Open Engineering, 10(1), 595-603.

Fidia, A., & Kholifah, A. N. (2022). Hubungan Antara Hardiness Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Psikologi Islam Iain Kediri Angkatan 2018. Happiness: Journal Of Psychology And Islamic Science, 6(1), 1-11.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Universitas Diponegoro.

Halawa, W. C. H., Subiyanto, D., & Purnamarini, T. R. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(2), 112-123.

Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter Dan Kesiapan Profesional Mahasiswa. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 18(3), 1773-1789.

Oktaviana, G. A. & Mayasari N.M.D.A. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, Dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Peran Ganda Undiksha (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Sriulina, F. R., & Anatan, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Universitas X. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 14(1),

Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi X. Bandung: Cv Alfabeta.

Sumampouw, P. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Feb Unsrat: The Influence Of Self-Efficacy, Learning Achievement And Career Planning On Work Readiness Of Students Majoring In Management At Feb Unsrat. Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 8(2).

Swasty, R. (2022). Nadiem: Indonesia Kekurangan Lulusan Perguruan Tinggi Siap Kerja. Https://Www.Medcom.Id/ Pendidikan/News-Pendidikan/8kovan5bnad Iem-Indonesia-Kekurangan-Lulusanperguruan-Tinggi-Siap-Kerja. Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2023.

Undiksha, A. (2024b). Undiksha Tracer Study. Akademik Undiksha. Https://Tracer-Study.Undiksha.Ac.Id/

Wiharja H, Rahayu S, Rahmiyati E. 2020. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. Vocational Education And Technology Journal 2(1): 11-18.